

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah (sebagai lawan dari pengertian eksperimen). Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, apa adanya, dalam situasi norman yang tidak dimanipulasi baik keadaan ataupun kondisinya, sehingga metode ini disebut deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan implementasi metode inisiasi debat pada materi ancaman terhadap Negara Indonesia dalam membangun karakter semangat kebangsaan peserta didik. Penjelasan mengenai metode deskriptif menurut Arifin dan Zainal (2011, hlm. 54) yaitu:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam varabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, suatu variabel bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Alasan penyusun memilih metode ini adalah karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi dilapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Selain itu juga penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan observasi hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat

membantu dalam penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja akan tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

Menurut Whitney (1960:55). Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian ini disebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

## **B. Desain Penelitian**

Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berkala. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan *schedule questionair* ataupun *interview guide*. Ditinjau dari masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian serta tempat dan waktu penelitian dilakukan maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus.

Studi kasus, atau penelitian kasus, (*case study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield,1930). Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Menurut Bogdan dan Bikien (1982), studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang objek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrand (1982), menyatakan membatasi pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Susilo Raharjo dan Gudnanto (2011:250), studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan yang baik.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Langkah-langkah pokok dalam meneliti kasus menurut Moh. Nazir (2013:58) adalah sebagai berikut:

1. Rumuskan tujuan penelitian.
2. Tentukan unit-unit studi, sifat-sifat mana yang akan diteliti dan hubungan apa yang akan dikaji serta proses-proses apa yang akan menentukan penelitian.
3. Menentukan rancangan serta pendekatan dalam memilih unit-unit dan teknik pengumpulan data mana yang di gunakan. Sumber-sumber data apa yang tersedia.
4. Mengumpulkan data.
5. Organisasikan informasi serta data yang terkumpul dan analisis untuk membuat interpretasi serta generalisasi.
6. Susunan laporan dengan memberikan kesimpulan serta implementasikan dari hasil penelitian.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Irwan Soehartono (2008:35), metode penelitian deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat, suatu kelompok orang tertentu dan juga gambaran tentang hubungan satu gejala atau lebih yang sedang terjadi. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, penulis diharapkan bisa memaparkan atau memberikan gambaran suatu satuan analisis secara utuh sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi (Cik Hasan Bisri, 1999:57).

#### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti yaitu Peran Organisasi Masyarakat Terhadap Sikap Nasionalisme. Objek yang akan diteliti adalah Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Karena di daerah ini Organisasi Masyarakat banyak tetapi yang paling menonjol yaitu Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila.

#### **3. Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan subjek yang diteliti sebagai pemberi informasi. Kedudukan partisipan penelitian sangat penting dalam penelitian sebagai subjek yang diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan penelitian adalah:

- a. Ketua Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila.
- b. Anggota-anggota Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila.

Untuk melakukan penelitian ini peneliti mengambil kurang lebih 12 sampel anggota Pemuda Pancasila untuk di wawancara yang terdiri kurang lebih ada 24 anggota, Ketua Pemuda Pancasila, Wakil Ketua, Ketua Bendahara, Wakil Bendahara, Ketua Sekretaris, Wakil Sekretaris dan Ketua di setiap Bidang yang berada di Kecamatan Ciparay.

## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Memilih dan menentukan jenis penelitian yang akan disusun penulis sebelum meneliti kelapangan adalah hal yang paling penting, sebab jenis penelitian merupakan suatu cara yang menjadi dasar utama ketika penulis melakukan penelitian. Karena pemilihan dan penentuan jenis penelitian sangat berpengaruh besar terhadap keseluruhan perjalanan penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data penelitian kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu untuk dikuantifikasi secara angka dan menggunakan tabel kalkulasi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami dan memahami apa yang ada dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Sedangkan apabila dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang didasarkan kepada subjek penelitian sebagai data primer yang sangat dibutuhkan, dalam hal ini adalah manusia. Selain itu juga penelitian ini memasukan referensi buku-buku dan dokumen yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Penulis mengambil objek penelitian dari beberapa keluarga anggota Ormas Pemuda Pancasila terhadap sikap Nasionalisme di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Penelitian deskriptif itu sendiri mempunyai artian yaitu sebuah metode meneliti kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun sistem kelas pada peristiwa masa sekarang (Moh Nazir, 2005:54). Selain itu juga, penulis mengemukakan fenomena-fenomena sosial mengenai pembahasan yang diteliti dengan mendeskripsikan dan mencatat peristiwa sesuai dengan keadaan yang berkembang pada situasi sosial yang sedang terjadi (Sugiono, 2007:2006).

### **2. Sumber Data**

Sumber data primer adalah data yang didapat atau diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu dari pihak yang menjadi objek dari penelitian ini. Data primer dari penelitian ini adalah data yang di hasilkan

melalui wawancara secara langsung di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Sumber Data Sekunder, yaitu data-data pelengkap yang diperoleh dari sumber data pertama, mencakup buku-buku yang dijadikan referensi untuk melengkapi data penelitian dari penelitian yang diangkat yaitu Peran Organisasi Masyarakat Terhadap Sikap Nasionalisme.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dari apa yang ditelitinya maka dari itu diperlukan suatu teknik atau metode untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari lapangan. Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis diharuskan mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan metode penelitian terdahulu. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan secara luas artinya adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran terhadap lapangan penelitian, tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan sehingga pengamatan ini tidak perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2008:69). Berdasarkan keterlibatan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan orang yang amati, observasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: (1) *Participant Observation*. Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati. (2) *Nonparticipant Observation*. Dalam observasi ini, Pengamat berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut serta didalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Soehartono, 2008:69-70).

Adapun dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), artinya peneliti juga ikut menjadi bagian dari objek yang diteliti dan terlibat langsung

dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sehingga data yang diperoleh adalah data yang masih aktual, dalam artian data yang dikumpulkan dan diperoleh dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku, dan kesesuaian alat ukur dapat diketahui secara langsung, sehingga penulis seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

b. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab secara langsung dengan responden atau informan, cara menggunakan teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak dilakukan untuk menilai keadaan seseorang agar peneliti mengetahui tentang pandangan, pendapat serta keterangan atau kenyataan-kenyataan yang dilihat dan dialami oleh responden atau informan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009:72). Oleh karena itu, teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik wawancara bebas terpimpin, penulis hanya membawa pedoman pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini, dimaksudkan agar penulis mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik maupun secara tidak langsung dan bertanya-jawab dengan informan. Dengan metode ini, penulis berperan sekaligus sebagai pengumpul data dalam berwawancara (Abu Achmadi dan Choid Narkubo, 2005:85). Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti (Arikunto, 1998:145).

Wawancara atau percakapan bisa dilakukan secara informal, wawancara ini terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan

yang dapat terjadi pada waktu lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat isu yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Oleh karena menurut Suharsimi Arikunto (2002, h. 202) “Diperlukan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan penelitian”. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2002, h. 202) menguatkan bahwa dalam melakukan wawancara secara garis besar terbagi dua macam;

Pertama, pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Kedua, pedoman wawancara terstruktur. Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Informasi yang tepat melalui wawancara dituangkan dalam bentuk rekaman atau catatan lapangan yang disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis selanjutnya.

### c. Studi Dokumentasi (*Study Documents*)

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen penelitian akan diperkaya data yang dibutuhkan. Dokumen-dokumen akan dianalisis dan dimaknai dengan peran Organisasi Masyarakat terhadap Sikap Nasionalisme.

Dokumen-dokumen yang akan dianalisis untuk memahami peran Organisasi Masyarakat terhadap sikap Nasionalisme(1) organisasi: struktur pengurus (2) data kepengurusan: ketua dan pengurus harian (3) data anggota, jumlah pendaftar dan jumlah yang diterima 1 tahun terakhir, (4) manajemen: rumusan visi, misi, tujuan, ikrar (5) sejarah berdirinya Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila Kecamatan Ciparay. (6) program kerja



Pelaksanaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan, yaitu : (1) sumber-sumber ini tersedia dan mudah diperoleh di lokasi; (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang akurat, stabil, dan dapat dikaji kembali; (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual sesuai dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini merupakan pertanyaan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (5) sumber ini bersifat non-reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Penelitian ini juga disusun dengan menggunakan instrumen agar memudahkan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Instrumen terdiri dari 3 jenis, yaitu : (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi dan (3) pedoman dokumentasi. Instrumen tersebut secara berurutan terdapat dalam lampiran-lampiran penelitian ini.

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran dalam meningkatkan fenomena dan interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti dalam meningkatkan subjek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1983, h. 34) "Peneliti sebagai alat penelitian sangatlah penting dalam menentukan hasil penelitian". Dalam proses penelitian berlangsung ia harus mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan subjek penelitian. Hal ini sangat penting mengingat peneliti harus mampu mengumpulkan data secara objektif, sehingga data primer harus langsung diperoleh oleh peneliti dengan kemampuannya dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan atau tempat berlangsungnya penelitian dilaksanakan.

Ada beberapa alasan mengapa manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Pertama, peneliti sebagai instrumen dapat

berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat bereaksi dalam meningkatkan stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian. Kedua, peneliti dapat menyesuaikan diri dalam meningkatkan semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya. Sebagai "*human instrument*," peneliti dapat mengumpulkan aneka ragam data pada situasi dan kondisi, jenis dan tingkatan, karena sifat holistic penelitian kualitatif menurut kemampuan menangkap fenomena dan segala konteksnya secara stimulan.

Ketiga, peneliti dapat merasakan, memahami, dan mendalami secara kompeten dan stimulant atas aneka peristiwa dan fenomena yang muncul secara kontekstual atau melalui proses interaksi. Peneliti dapat melakukan analisis, manafsirkan, memaknai dan merumuskan kesimpulan sementara dalam menentukan arah wawancara dan observasi mendalam dalam meningkatkan responden untuk memperdalam atau mempertajam temuan penelitian. Keempat, dengan adanya peneliti sebagai instrumen utama memungkinkan fenomena dan respon yang berbeda (aneh) atau menyimpang, bahkan bertentangan dapat digali lebih jauh dan mendalam. Kemajemukan respon ini justru dapat dipakai untuk mempertinggi pemahaman dan validitas mengenai aspek-aspek yang diteliti. Kelima, hanya peneliti sebagai instrument yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat tertentu dan dapat menggunakannya secara segera sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan atas semua fenomena yang diperoleh dari responden. Dengan demikian, dari awal penelitian sampai akhir penelitian, proses analisis data bisa dikerjakan dengan baik tanpa harus menunggu data itu bertumpuk-tumpuk. Dalam hal ini, peneliti sudah berpikir keras dari awal sampai akhir penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Untuk mempermudah dalam menganalisa data yang diperoleh dan data ini telah dianalisa secara kualitatif. Pengambilan kesimpulan analisa ini sesuai dari hasil observasi dan hasil studi kepustakaan, tujuan dari langkah analisa data adalah agar data tersusun rapih secara sistematis, maka pengolahan data dengan mengikuti beberapa tahapan menjadi sangat penting sehingga memungkinkan untuk ditelaah dan dipahami lebih mendalam, tahap-tahap dalam analisa data meliputi: identifikasi data, verifikasi data, klasifikasi data, serta pengambilan kesimpulan tentang Peran Ormas terhadap Sikap Nasionalisme, pengambilan dari data-data yang diperoleh dan telah dianalisa kembali oleh peneliti.

### **2. Analisis Deskriptif**

Dalam buku Moh. Nazir (1999: 63) bahwa pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi. Maksud dari pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang menjadi bahan penelitian secara sistematis, faktual dan akurat. Dalam pengambilan kesimpulan dan pengolahan data dari penelitian ini, penulisan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendekati tema permasalahan yang di angkat oleh penulis.

### **3. Penyajian Data**

Merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang diterima bisa berupa teks, matriks, grafik dan bagan. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan memahami satu persatu hasil wawancara dengan responden.

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu (Sugiyono, 2007):

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik, ketiga tahap di atas dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian (Sudjana, 2001).

Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif:

- a. Langkah pertama, mengidentifikasi masalah. Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berpikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul “pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, dan bagaimana. Dari

pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu. Dengan kata lain, jenis penelitian apa yang harus digunakan peneliti bergantung pada masalah yang ada. Di dalam penelitian sebaiknya seorang peneliti melakukan identifikasi masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.

- b. Langkah kedua, pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya antara lain atas dasar keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meski demikian, pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku/ketat.
- c. Langkah ketiga, penetapan fokus penelitian. Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan dan dipastikan pada saat peneliti berada di lapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

- d. Langkah keempat, pengumpulan data. Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.
- e. Langkah kelima, pengolahan dan pemaknaan data. Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.
- f. Langkah keenam, pemunculan teori. Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

- g. Langkah ketujuh, pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna setidaknya dalam empat hal, yaitu:
- 1) Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian
  - 2) Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah
  - 3) Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat ataupun sesama peneliti
  - 4) Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bergantung pada kepentingan peneliti (Sukardi, 2003).

#### **G. Prosedur Perijinan Penelitian**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam persiapan penelitian ini menyangkut prosedur administratif bagi kelancaran penelitian, yaitu dengan:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung dengan rekomendasi dari wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
2. Setelah mendapat izin dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung, kemudian penulis mulai meminta izin kepada ketua Ormas Pemuda Pancasila Kecamatan Ciparay untuk melakukan penelitian.
3. Setelah mendapat izin dari ketua Ormas Pemuda Pancasila, kemudian penulis melakukan penelitian.
4. Setelah proses penelitian selesai, Ketua Ormas Pemuda Pancasila Kecamatan Ciparay membuat surat keterangan telah mengadakan penelitian.